

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN PENCEGAHAN PROTOKOLER COVID  
PADA IBU NIFAS SELAMA PANDEMI COVID-19**

(Di wilayah kerja Polindes Karanganyar dan Poskesdes Tambelangan  
Kec. Tambelangan Kab. Sampang)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan**



08 Agustus 2021

**Pembimbing**

Dr. Hj. Eny Susanti., M. Keb  
NIDN. 0707058302

## **PENERAPAN PENCEGAHAN PROTOKOLER COVID PADA IBU NIFAS SELAMA PANDEMI COVID-19**

**Lailatul Fitria**

Prodi Diploma IV Kebidanan

Stikes Ngudia Husada Madura, Jawa Timur, Indonesia

Alamat Korespondensi:

Lailatul Fitria

Email: [lailatulfitria848@gmail.com](mailto:lailatulfitria848@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The implementation of prevention of the covid-19 virus is a preventive effort carried out to avoid exposure to the covid virus. The problem in this study was postpartum mothers who did not apply the covid-19 protocol. Based on preliminary study that of the 6 postpartum mothers who visited at the village maternity hut of Karanganyar Tambelangan Sampang Regency, there were 2 (33%) postpartum mothers who did not use masks, 4 (67%) postpartum mothers did not apply hand washing, 3 (50%) postpartum mothers did not apply social distancing. The purpose of this study is to identify the application of the prevention protocol for covid-19 in postpartum mothers during the covid-19 pandemic. The research used descriptive method, the variables in this study were the application of hand washing, the use of masks, and the application of social distancing. The study population was all 44 postpartum mothers. With Accidental Sampling. The instrument used was a questionnaire. This research has been carried out by ethical clearance test Etik NHM. The results showed that the application of washing hands in the moderate category was 61% while the postpartum mothers who did not provide a place to wash their hands were 42%, and the application of using masks in the moderate category was 75% while postpartum mothers who did not use a mask when leaving the house were 41% and the application of social distancing in the moderate category was 84% while postpartum mothers who did not keep their distance from elderly were 25%.*

**Keyword: Handwashing Application, Mask Use, Social Distancing Application**

### **ABSTRAK**

Penerapan pencegahan protokoler covid 19 adalah upaya preventif terbaik yang dilakukan untuk menghindari paparan virus covid. Masalah pada riset ini adalah ibu nifas yang tidak menerapkan pencegahan protokoler covid-19. Diketahui bahwa dari 6 ibu nifas yang melakukan kunjungan ke Polindes Karanganyar Tambelangan Sampang terdapat 2 (33%) ibu nifas tidak menggunakan masker, 4 (67%) ibu nifas tidak mencuci tangan, 3 (50%) ibu nifas tidak menerapkan social distancing. Tujuan riset ini untuk mengidentifikasi penerapan pencegahan protokoler covid pada ibu nifas selama masa pandemic covid-19. Riset ini menggunakan metode deskriptif, variabel dalam riset ini yaitu penerapan cuci tangan, penggunaan masker, dan penerapan social distancing.

Populasi riset adalah seluruh ibu nifas 44 orang. Dengan *Accidental Sampling*. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Penelitian ini sudah diuji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura. Hasil riset menunjukkan pada penerapan cuci tangan dalam kategori cukup sebanyak 61% sedangkan ibu nifas yang tidak menyediakan tempat cuci tangan sebanyak 42%, dan penerapan menggunakan masker dalam kategori cukup sebanyak 75% sedangkan ibu nifas yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah sebanyak 41%, dan penerapan social distancing dalam kategori cukup sebanyak 84% sedangkan ibu nifas yang tidak menjaga jarak dengan orang berusia lanjut sebanyak 25%.

**Kata Kunci : Penerapan Cuci Tangan, Penggunaan Masker, Penerapan Social Distancing**

## PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan tahapan yang dialami semua wanita setelah melahirkan. Selama periode ini, komplikasi kelahiran dapat terjadi, secara langsung atau tidak langsung. Masa nifas berlangsung dari lahirnya plasenta sampai 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. Bencana non alam akibat virus corona atau Covid-19 berdampak pada peningkatan korban jiwa dan kerusakan harta benda, perluasan wilayah terdampak bencana, serta dampak kesehatan dan social ekonomi yang ditimbulkan oleh Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana alam ini sebagai bencana nasional berdasarkan keputusannya tentang bencana alam untuk penyebaran penyakit coronavirus sebagai bencana nasional berdasarkan Perintah No. 12 Republik Indonesia Tahun 2020. Pelayanan medis ibu dan bayi baru lahir merupakan salah satu pelayanan yang terkena dampak dari segi akses dan kualitas, mengingat Indonesia saat ini sedang menghadapi bencana nasional luar biasa terkait dengan Covid-19. Hal ini diyakini dapat menyebabkan peningkatan mordibitas dan mortalitas pada ibu dan bayi baru lahir. Dalam situasi pandemic Covid-

19 ini, sebagian besar pelayanan secara rutin, termasuk layanan medis ibu dan bayi, dibatasi. “Seperti ibu nifas menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan nifas dan bayi, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri” (Fatwiani, 2020).

Selama kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir rentan terhadap komplikasi penyakit menular dan komplikasi langsung dari kondisi tersebut, sehingga meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan anak. Masih ada masalah morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, terutama di masa pandemic Covid-19. oleh Karena itu, orang yang menolong persalinan dianjurkan memakai alat pelindung diri (APD) minimal level 2

(Handsoon, Googles, shoe cover, penutup kepala, masker N-95, Apron/Gown). “Demikian juga dengan ibu nifas saat berada dirumah (*stay at home*) mesti tetap memperhatikan protocol kesehatan dalam pencegahan covid, karena ibu akan dapat menularkan kepada bayi yang akan disusunya” (Wahyuni, 2020).

Kebijakan pemerintah selama masa pandemic ini untuk menjaga jarak social (*Social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), tinggal dirumah (*stay at home*) menjaga jarak untuk semua masyarakat ditempat umum. “Tapi pada fakta dilapangan masih terdapat ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan aturan yang ditetapkan baik ditempat umum” (Wahyuni, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di

Polindes Karanganyar pada bulan Desember 2020, terdapat 6 ibu nifas yang melakukan kunjungan, namun dari seluruh ibu nifas tersebut sebanyak 4 (67%) ibu nifas yang menggunakan masker dan 2 (33%) ibu nifas tidak menggunakan masker, sebanyak 2 (33%) ibu nifas menerapkan cuci tangan dan 4 (67%) ibu nifas tidak menerapkan cuci tangan, dan sebanyak 3 (50%) ibu nifas menerapkan sosial distancing dan 3 (50%) ibu nifas tidak menerapkan social distancing.

“Pada perawatan ibu nifas dan BBL dilakukan oleh ibu dan keluarga seperti memandikan bayi, selama masa pandemic ini mereka *stay at home*, tetapi tidak membatasi tamu yang datang melihat bayinya, jarang cuci tangan, jarang menggunakan masker dengan alasan mereka hanya berada didalam rumah saja” (Wahyuni, 2020).

“Penularan covid-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata” (Menkes, 2020). “Untuk menurunkan angka penularan Covid-19 kepada masyarakat luas, terutama pada kelompok khusus ibu hamil, bersalin, dan nifas serta bayi baru lahir (BBL), maka peran tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dalam hal pencegahan penularan Covid-19 seperti pemahaman dalam menjaga kebersihan diri dengan cuci tangan lebih sering, memakai masker, melakukan social distancing, mewaspadaai gejala batuk, nyeri dada, sakit tenggorokan agar segera mendatangi petugas kesehatan.” “Protocol ini mesti diterapkan dengan benar dalam tatanan rumah

tangga dengan menerapkan dan membudidayakan perilaku hidup bersih dan sehat” (Wahyuni, dkk 2020), “khusus ibu nifas selalu cuci tangan setiap kali sebelum dan sesudah memegang bayi dan sebelum menyusui” (Kemenkes, 2020).

## **METODE RISET**

Desain riset adalah “gambaran tentang proses riset yang hendak dilaksanakan” (Mukhtar, 2013). Metode deskriptif adalah desain yang digunakan dalam riset ini. Riset deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu. Variabel dalam riset ini yaitu penerapan protokoler covid pada ibu nifas selama masa pandemic covid 19. Adapun jumlah populasinya adalah 44 Responden

ibu nifas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yaitu proses pengambilan sampel berdasarkan kasus, yaitu sampel acak/tidak sengaja dari peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika ditemukan indicator yang sesuai dalam data.

Riset ini dilakukan dengan mengelola survey dan wawancara melalui whatsapp dan mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil riset karakteristik responden berdasarkan penerapan cuci tangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu nifas yang tidak menyediakan tempat cuci tangan untuk tamu yang berkunjung dengan presentase 42%. Sedangkan menurut teori pada “perawatan ibu nifas dan BBL dilakukan oleh ibu dan keluarga seperti memandikan

bayi, selama masa pandemic ini mereka *stay at home*” (Wahyuni, 2020) tetapi “tidak membatasi tamu yang datang melihat bayinya, jarang cuci tangan, jarang menggunakan masker dengan alasan mereka hanya berada didalam rumah saja, ibu nifas saat berada dirumah (*stay at home*) mesti tetap memperhatikan protocol kesehatan dalam pencegahan covid, karena ibu akan dapat menularkan kepada bayi yang akan disusunya termasuk juga menyediakan tempat cuci tangan untuk tamu yang berkunjung.”

Berdasarkan hasil riset karakteristik responden berdasarkan penerapan penggunaan masker menunjukkan bahwa ibu nifas tidak menggunakan masker jika keluar rumah dengan presentase 41%. Sedangkan menurut teori “penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat

membatasi penyebaran penyakit seperti virus Covid-19, Penularan covid-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata” (Menkes, 2020). Maka dari itu ibu nifas dapat menularkan virus covid-19 kepada bayi jika tidak memperhatikan protocol kesehatan dalam pencegahan covid-19.

Berdasarkan hasil riset karakteristik responden berdasarkan penerapan social distancing menunjukkan bahwa ibu nifas tidak menjaga jarak dengan orang yang berusia lanjut dengan presentase 25%. Sedangkan menurut teori “ibu nifas harus menjaga jarak tidak hanya dengan orang yang berusia lanjut saja dikarenakan ibu nifas dan BBL rentan terjadi komplikasi yang dapat diakibatkan oleh penyakit

infeksi atau komplikasi langsung pada kondisi mereka, sehingga meningkatkan prevalensi kesakitan dan kematian ibu dan anak” (Wahyuni, 2020). Oleh karena itu ibu nifas Maka dari itu ibu nifas dapat menularkan virus covid-19 kepada bayi jika tidak memperhatikan protocol kesehatan dalam pencegahan covid-19.

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu nifas yaitu SMA sebanyak 26 (59%) maka pengetahuan ibu nifas cukup. Tingkat pendidikan ibu nifas yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu nifas maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki oleh ibu nifas. Pengetahuan tentang covid-19 oleh ibu postpartum adalah aspek yang sangat penting dari pandemic ini,

termasuk penyebab dan karakteristik virus Covid-19, tanda dan gejalanya, istilah terkait tuba falopi, tes dan infeksi yang diperlukan, dll. Dan upaya pencegahan penyakit setelah melahirkan, jika ibu mengetahui informasi tertentu, dia dapat mengidentifikasi dan memutuskan bagaimana menanganinya. Dengan kata lain, “saat ibu nifas mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut” (Purnamasari dkk, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Ibu nifas yang menerapkan cuci tangan dalam kategori cukup dan sebagian ibu nifas tidak menyediakan tempat cuci tangan untuk tamu yang berkunjung di wilayah kerja Polindes Karanganyar Tambelangan Sampang



Berdasarkan Ibu nifas yang menerapkan penggunaan masker dalam kategori cukup dan sebagian ibu nifas tidak menggunakan masker saat keluar rumah di wilayah kerja Polindes Karanganyar Tambelangan Sampang

Berdasarkan Ibu nifas yang menerapkan social distancing dalam kategori cukup dan sebagian ibu nifas tidak menjaga jarak dengan orang usia lanjut di wilayah kerja Polindes Karanganyar Tambelangan Sampang.

#### **SARAN**

Riset ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang penerapan pencegahan protokoler covid-19 dengan mencari informasi dari berbagai media, terutama lebih aktif dalam menanyakan pada bidan setempat tentang penerapan pencegahan protokoler covid-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ai Yeyeh, Rukiyah, dkk. et al. (2010). "Asuhan Kebidanan 1". Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ambarwati, E,R,Diah, W. 2010. "Asuhan Kebidanan Nifas". Yogyakarta: Nuha Medika
- Anggraeni., Setya, E., 2016. Perbedaan Pendidikan Kesehatan. Skripsi, *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*
- Fatwiany., Nadrah, N., 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Kunjungan Nifas pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Imiah Simantek*, Vol 4 No 4: p.191-194. Tersedia di: [November 2020]
- Herdiana, D. 2020. Konstruksi Konsep Social Distancing dan Lockdwn dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Kelitbangan*, Vol 8 No 2. Tersedia di: <http://journalbalitbangdalampung.org> [Agustus 2020]
- Kemenkes., Germas., 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid 19) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- KMKRI., 2020. Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus

- Disease 2019 (Covid 19). Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia (MKRI)
- Marmi. 2012. "Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prinasti, F.D.A., 2020. "Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan". *Wellness And Healthy Magazine*, Vol 2 Issue 2: p.237-249. <https://wellness.journalpress.id/wellness> [Agustus 2020]
- Purwanti, E. 2012. "Asuhan Kebidanan untuk Ibu Nifas". Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Roito, Juraida. dkk. 2013. "Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Deteksi Dini Komplikasi." Jakarta : EGC Rukiyah
- Saleha, Sitti. 2009. "Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas". Jakarta: Salemba Medika
- Sofian A. 2011. "Rustam mochtar sinopsis obstetri obstetri fisiologi obstetri patologi. Edisi III". Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Wahyuni, I., Hasanah, U., Yanti, N., Putra, I.D., 2020. "Pemberdayaan Ibu Pasca Bersalin, Keluarga, tentang PHBS, Perawatan Ibu dan Bayi serta Pencegahan Penularan Covid 19." *Jurnal ABDIMAS-HIP*, Vol 1 No 2: p.78-87. Tersedia di: [Agustus 2020]
- Walyani. (2015). Perawatan kehamilan & menyusui anak pertama agar bayi lahir dan tumbuh sehat. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- WHO, 2020. "Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid 19"
- Yanti, N.P.E.D., Nugraha, I.M..A.D.P., Wisnawa, G.A., Aguustina, N.P.D., Diantari, N.P.A., 2020. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid 19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 8 No 3: p.485-490. Tersedia di: [Agustus 2020]